

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK MENINGKTKAN
KARAKTER KEDISPLINAN DAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NO 199
KARAMPUANG KECAMATAN BULUPODDO**



TESIS

Oleh:

ISNAWATI
Nim. 170112019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) S2 MAGISTER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019/2020**

PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Efektivitas Metode Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo. yang ditulis oleh Isnawati Nomor Induk Mahasiswa 170112019, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang disidang pada hari Senin, tanggal 04 Agustus 2019 M bertepatan dengan 03 Dzulhijjah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua Penguji/ Promotor	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris/ Co Promotor	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Penguji	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, MA.	Penguji	(.....)
Dr. Fatmawati, M.Pd.	Penguji	(.....)
Dr. Mustamir, M.Pd.	Penguji	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Dr. Marsuanto Rahman, M.Pd
NBM. 970458

PERNYATAAN

Dengan ini saya, Isnawati (170112019) yang beralamat di Jl. Ammanagappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai (Kode Pos: 92612), menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Sinjai, 1 Agustus 2019

Penulis



Isnawati
Isnawati

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibu tercinta yang tak henti-hentinya mendukungku baik moril maupun materil serta memberikan doa dan semangat kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan kuliahku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (Iai) Muhammadiyah Sinjai
2. Saudara-saudariku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungannya yang membuatku semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Seluruh rekan-rekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai yang membanggakan khususnya angkatan 2019 atas kerjasama dan bantuannya yang telah diberikan kepadaku dalam segala hal.

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK MENINGKTKAN KARAKTER KESISPLINAN DAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NO 199 KARAMPUANG KECAMATAN BULUPODDO (Isnawati)

Oleh: **Isnawati (170112019)**

(Dibawah Bimbingan: Dr. Firdaus M.Ag dan Dr. Ismail, M.Pd)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan efektifitas metode pembelajaran inquiry dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dan kejujuran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana efektifitas metode pembelajaran inquiry dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dan kejujuran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan survei untuk penjelasan. Pendekatan survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur data yang pokok. Adapapun hasil dari penelitian ini disimpulkan *pertama* bahwa metode pembelajaran inquiry efektif dalam meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh dimana $df = 40 - 2 = 38$, pada taraf kesalahan 5% (0.374). dan 1% (0.478), sedangkan untuk r hitung adalah 0,601 dimana r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima, dengan demikian hasil dari 0,601 itu signifikan baik pada taraf 5% mauun 1%. *Kedua* metode pembelajaran inquiry efektif dalam meningkatkan karakter kejujuran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hal tersebut dibuktikan dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel baik pada pada taraf kesalahan 5% (0.374). dan 1% (0.478), sedangkan untuk r hitung adalah 0,567 signifikan baik pada taraf 5% mauun 1%. *Ketiga* metode pembelajaran inquiry efektif dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dan kejujuran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana nilai korelasi ganda (R) yang dihitung melalui uji F di atas adalah 3,252. Dalam hal ini hitung $> F$ tabel atau $3,252 > 0,308$ hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran inquiry dengan karakter kedisiplinan dan kejujuran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo.

Kata Kunci: metode pembelajaran inquiry, karakter kedisiplinan, karakter kejujuran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله واصحابه اجمعين . اما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Dr. Firdaus, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
2. Pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, serta Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
3. Dr. Firdaus M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.
4. Dr. Ismail, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.
5. Kepala Sekolah, Pendidik dan para peserta didik di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo, yang telah membantu kelancaran selama penulis melakukan penelitian.
6. Teristimewa kedua orang tua penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan terhadap penulis selama ini.

7. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat di sebut satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga proposal ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Amin.

Sinjai, 1 Agustus 2019

Isnawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Deskripsi Teori	11
B. Peneleitian yang Relevan	54
C. Kerangka Pikir	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	57

C. Populasi dan Sampel.....	57
D. Sumber dan Cara Penentuan Data/Informasi	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis	60
G. Hipotesis.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Deskripsi variabel Penelitian.....	68
C. Analisis Data	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bagian yang penting dari suatu negara. Semua orang mulai dari tingkat terendah sampai teratas pasti akan memikirkan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 45, yaitu bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kedisiplinan, dan mempertebal semangat kebangsaan, serta cinta tanah air agar dapat menciptakan manusia pembangun yang mampu membangun dirinya sendiri, dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu alat yang penting untuk meningkatkan daya saing dalam bidang politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan dalam kehidupan masyarakat global. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah berusaha mengembangkan berbagai cara dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya dengan dikembangkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum ini memberikan kewenangan penuh pada setiap satuan pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran.

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yang dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu strategi pembagunan pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kedisiplinan , kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kefahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang

sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil pembelajaran pada sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilingkungan sekolah maupun luar sekolah dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, apabila pendidikannya menekankan pada proses untuk memperoleh hasil. Kualitas pembelajaran dari segi proses dapat dilihat dari selama proses pembelajaran berlangsung.¹

Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan dan kejujuran siswa. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang

¹ Mulyasa, Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013. h.101

akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengimplementasikannya dengan tepat.²

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai metode karena dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut. Dan yang terpenting metode digunakan agar siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat berhubungan dengan Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran sekarang ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidik dituntut untuk menerapkan tiga ranah dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan juga guru diharapkan mampu melihat tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu siswa yang visual, auditorial maupun kinestetik.

Disaat sekarang ini sering dijumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal kedisiplinan dan kejujuran. Selain itu dalam proses belajar mengajar sering kita jumpai berbagai permasalahan yang salah satunya adalah masalah ketepatan waktu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga menyebabkan interaksi

² Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara 2001. h.48

belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum.³

Permasalahan tersebut kadang terjadi pada sekolah-sekolah seperti halnya di Sekolah Dasar No. 199 Karampuang dimana tingkat kedisiplinan dan kejujuran peserta didik masih terlihat kurang khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini diperoleh dari data hasil belajar siswa pada aspek penilaian afektif tentang nilai kejujuran dan kedisiplinan sehingga perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran peserta didik. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran inkuiri yaitu suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencapai dan menyelidik secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri⁴

Langkah-langkah dalam proses inkuiri adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, memperadugakan suatu jawaban serta menarik kesimpulan dan membuat kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti. Berikut adalah menggunakan kesimpulan untuk menganalisa data yang baru.

³ Zuhairini, Abdul Ghafir, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*. Surabaya : Usaha Nasional., 1983. h.79

⁴Nana Sudjana,*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2005, h.29

Pembelajaran inkuiri memerlukan lingkungan kelas dimana peserta didik merasa bebas untuk berkarya, berpendapat, membuat kesimpulan dan membuat dugaan-dugaan. Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda manusia peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, serta analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Adapun pelaksanaannya pembelajaran inkuiri yaitu guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di depan kelompok didiskusikan. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Teknik ini juga dapat berjalan sebagai berikut: guru menunjukkan sesuatu benda, barang, buku yang masih asing kepada peserta didik di kelas. Semua peserta didik di suruh mengamati, meraba, melihat dengan seluruh alat indranya. Kemudian guru memberikan masalah atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik yang sudah siap dengan jawaban masing-masing atau pendapat yang sudah dikemukakan oleh temannya terdahulu, yang tidak boleh diulang kembali oleh teman berikutnya, jadi masalah itu berkembang seperti yang diarahkan, tidak menyeleweng pada

garis pelajaran yang telah di rencanakan. Peserta didik menemukan banyak masukan baru (bahan-bahan) yang sangat berarti.⁵

Untuk membentuk karakter seseorang merupakan sebuah tuntutan untuk mencapai hal itu, maka dari itu diperlukannya bimbingan mengenai pendidikan agama, karena agama mempunyai peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Mengingat arti pentingnya peranan agama bagi perkembangan manusia manusia, maka salah satu usaha yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak yang sekolah umum untuk belajar pendidikan agama.

Hasil observasi awal mengenai karakter kedisiplinan peserta didik kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo dalam belajar Pendidikan Agama Islam bahwa kedisiplinan siswa secara umum masih relatif rendah. Hal ini terlihat dalam hal: 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah (27,78%) 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah (61,11%), 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, 35% 4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah (47,72%)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu musdalifah bahwa akar penyebab rendahnya kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam salah satunya disebabkan guru masih menjadi pusat dari seluruh kegiatan di kelas sehingga siswa masih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena masih sulit memahami dan menyerap materi yang diajarkan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta 2011, hlm.12

yang berakibat munculnya rasa bosan dan malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁶

Sementara dari hasil observasi mengenai karakter kejujuran peserta didik kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo bahwa kejujuran siswa juga secara umum masih relatif rendah. Hal ini terlihat dalam hal: 1) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya (27,78%) 2) Tidak suka berbohong. (61,11%), 3) Tidak suka mencontek. (47,72%)

Pendidik telah berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hartatiah selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berusaha untuk menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajarannya.⁷ Kebanyakan hal tersebut dilakukan secara lisan baik berupa perintah maupun teguran. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan kejujuran dan kedisiplinan. Seperti halnya peserta didik yang masih sering mencontek pada saat diberikan ujian, tidak mengerjakan tugas, sering terlambat, serta pakaian yang kurang rapi.⁸

⁶ Wawancara di Sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddopada tanggal 22 Januari 2019

⁷ Wawancara di Sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddopada tanggal 22 Januari 2019

⁸ Wawancara di Sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddopada tanggal 22 Januari 2019

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pendidikan karakter sudah dicoba untuk diterapkan, namun terkadang walaupun sudah berusaha melaksanakannya secara maksimal, masih sering menjumpai beberapa hambatan dan masalah yang mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo. Penelitian ini mengangkat sebuah judul yaitu: “. Efektivitas metode pembelajaran inquiry untuk meningkatkan karakter kedisiplinan dan kejujuran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo”

B. Identifikasi Masalah

1. Tingkat kedisiplinan dan kejujuran peserta didik masih terlihat kurang khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Peserta didik yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal kedisiplinan dan kejujuran
3. Peserta didik kurang tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena masih adanya peserta didik yang masuk kelas di atas pukul 07:00 sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien.

C. Batasan Masalah

Pembelajaran inquiry sangat erat kaitannya dengan peningkatkan karakter kedisiplinan dan kejujuran peserta didik oleh karena itu penulis membatasi penelitian hanya pada:

1. Peningkatan karakter kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran inquiry di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo.
2. Peningkatan karakter kejujuran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran inquiry di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo.
2. Apakah metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan karakter kejujuran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo.

E. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini dapat diambil tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran inquiri dalam meningtkkan karakter kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo.
- b. Untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran inquiri dalam meningtkkan karakter kejujuran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti

Dengan menggunakan metode inquiri ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik.

- b. Siswa

Dapat meningkatkan kedisiplina belajar siswa, serta meningkatkan kejujuran siswa dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Guru

Penggunaan metode inquiri akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran dikelas

- d. Instansi/Lembaga

Dengan metode inquiri akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan metode belajar yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

e. IPTEK

Bagi Iptek, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran untuk pengembangan ilmu pendidikan serta dapat dijadikan referensi dalam menentukan dan menerapkan strategi metode atau media pembelajaran yang akan digunakan.

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektifitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan.⁹ Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya secara ideal Efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.

Aan Komariah dan Cepi Triatna yang dimaksud Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.¹⁰ Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai.

⁹ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta : Pustaka Mandiri, 2011), h. 45

¹⁰ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm. 34 33

Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :

- 1) Efektivitas mengajar guru Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.
- 2) Efektivitas belajar murid Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangkai mencapai tujuan yang diharapkan¹¹

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan Efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, Efektivitas ini sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh pendidik, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar berlanjut.

¹¹ *Ibid*, hal. 22 34

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi siswa. Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel yang baik teknis maupun non teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa variabel tersebut antara lain: kemampuan guru menutup pembelajaran, dan faktor penunjang lainnya.¹²

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (Efektivitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.¹³

b. Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h. 17

¹³ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h 49

- 1) Ketuntasan belajar yaitu pembelajaran dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh nilai = 75 dalam peningkatan hasil belajar. Ketuntasan siswa berdasarkan pada KKM
- 2) Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih temotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.¹⁴

Dalam memaknai efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing, jadi efektivitas adalah kesesuaian antara orang siswa yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang siswa yang dituju.¹⁵

Penggunaan metode yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan kata Efektivitas setiap orang siswa memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi

¹⁴ Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2012), h. 10

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 82

pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengataur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.¹⁶

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Ada beberapa ciri yang dapat membuat kita menilai sebuah metode mengajar apakah efektif atau tidak untuk suatu pembelajaran.¹⁷ Dalam hal ini Efektivitas akan selalu berkait dengan efek atau akibat yang ditimbulkannya, itu berarti hasil itulah yang akan menentukan apakah dikatakan berhasil atau tidak. Efektivitas juga pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi yang produktivitas yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.¹⁸ Slameto di dalam bukunya “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, belajar mengajar yang efektif ialah yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang

¹⁶ Isjon, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara peserta didik*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2009), h. 59

¹⁷ Wicaksono, *Efektivitas Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2011), h. 10

¹⁸ Shine, *Konsep Eektivitas*, [http: //Komengpoenya. Blogspot.com/2008/konsep-evektifitas. Html](http://Komengpoenya.Blogspot.com/2008/konsep-evektifitas.Html). Agustus.2008, diakses pada 21 Juli 2017) h. 37

optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode, yaitu:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam berupa situasi atau suasana pembelajaran serta alat atau bahan yang digunakan.
- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor guru faktor guru nantinya yang akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Metode tidak terlepas dari adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁹

d. Indikator Efektivitas

Tingkat efektivitas dapat dilihat dan dinilai dari hasil yang telah dicapai. apabila output atau hasil yang dicapai sesuai atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka hal itu dapat dikatakan efektif. Namun sebaliknya dapat dikatakan tidak efektif apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan target sasaran yang telah ditentukan. Untuk itu diperlukan suatu indikator atau ukuran untuk melihat tingkat efektivitas. Ukuran efektivitas bermacam-

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 92

macam, antara lain : Menurut pendapat Danim menyebutkan indikator efektivitas sebagai berikut :

- 1) Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan Hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (input) dengan keluaran (output), usaha dengan hasil, persentase pencapaian program kerja dan sebagainya.
- 2) Tingkat kepuasan yang diperoleh Ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
- 3) Produk kreatif Penciptaan hubungan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan.
- 4) Intensitas yang akan dicapai Memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.²⁰

Pendapat di atas dijelaskan bahwa ukuran efektivitas harus dilihat dari perbandingan antara masukan dan keluaran, tingkat kepuasan yang diperoleh, Penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta adanya rasa saling memiliki yang tinggi. Rasa memiliki yang tinggi tersebut bukan berarti berlebihan. Makmur

²⁰ Danim, Sudarwan. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2012). h.119-120

mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut :

- 1) Ketepatan waktu Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Ketepatan perhitungan biaya Berkaitan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan – satuan biaya merupakan bagian daripada efektivitas.
- 3) Ketepatan dalam pengukuran Dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran daripada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.
- 4) Ketepatan dalam menentukan pilihan. Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik atau yang terjujur diantara yang jujur atau keduanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.

- 5) Ketepatan berpikir Ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.
- 6) Ketepatan dalam melakukan perintah. Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.
- 7) Ketepatan dalam menentukan tujuan Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.
- 8) Ketepatan ketepatan sasaran Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri. Berdasarkan uraian indikator efektivitas oleh Makmur di atas intinya dapat dilihat bahwa efektivitas merupakan suatu pengukuran dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan

menggunakan ukuran-ukuran ketepatan efektivitas dimana suatu target atau sasaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.²¹

Sedangkan Richard M. Steers dalam Tangkilisan mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektivitas. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut :

- 1) Pencapaian tujuan Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.
- 2) Integrasi Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- 3) Adaptasi Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan.²²

²¹ Makmur.. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. (Bandung : PT Refika Aditama. 2011). h.7-9

²² Tangkilisan, Nogi Hessel. Manajemen Publik. (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana. 2005) h.11

Berdasarkan beberapa indikator efektivitas yang diungkapkan menurut beberapa ahli diatas, bahwa teori yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah indikator efektivitas menurut Richard M. Steers. Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah karena keseluruhan indikator efektivitas dalam teori ini sesuai dengan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan

2. Metode Pembelajaran Inquiri

a. Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.²³

²³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2005, h.39

Metode pembelajaran ialah sebuah cara- cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.²⁴

b. Pembelajaran Inquiri

Nama lain pembelajaran Inquiri yaitu *heuristic* yang berasal dari bahasa Yunani *heurisken* yang berarti saya menemukan. Pembelajaran Inquiri menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.²⁵ Menurut Exim pembelajaran Inquiri adalah cara mencari kebenaran informasi atau pengetahuan melalui pertanyaan. Proses ini dimulai dengan mengumpulkan informasi dan data melalui hubungan kemanusiaan, melihat, mendengar, menghayati, merasakan, dan memberikan tanggapan.²⁶ Sementara Wina Sanjaya menjelaskan bahwa Inquiri merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari jawaban atau suatu

²⁴Akhmad Sudrajat. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2008: h.7

²⁵ Abdul majid. *Strategi Pembelajaran* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013. h.222

²⁶ Sudjarwo. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung, CV. Mandar Maju. 2009.h.82

masalah. Hal ini nampak bahwa dalam pembelajaran, siswa akan mendapatkan suatu masalah dan siswa secara mandiri dengan bimbingan guru akan berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut.²⁷

Dari pernyataan di atas menyebutkan bahwa Inquiri menekankan pada proses pembelajaran. Proses yang dimaksud yakni berupa upaya pemecahan masalah yang dihadapi. Untuk memecahkan masalah tersebut maka dibutuhkan proses berpikir kritis dan analisis. Masalah yang dihadapi dapat dipecahkan dengan memperoleh informasi, memberikan tanggapan, dan kemudian baru solusinya.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Inquiri

Adapun prinsip pembelajaran Inquiri yaitu:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual
- 2) Prinsip interaksi
- 3) Prinsip bertanya
- 4) Prinsip belajar untuk berpikir, dan
- 5) Prinsip keterbukaan.²⁸

Pembelajaran Inquiri dapat membantu siswa menganalisis materi pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang bervariasi supaya siswa termotivasi untuk belajar secara optimal dalam meningkatkan rasa ingin tahu.²⁹

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008. h. 199.

²⁸ Ibid. h.121

²⁹ Sudjarwo. *Op.Cit.* h.84

Sementara Made Wena menjelaskan bahwa secara umum prinsip Inquiri adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Siswa akan bertanya jika mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan atau kurang jelas.
- 2) Siswa dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berpikir mereka.
- 3) Strategi berpikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki.
- 4) Inquiri dalam kelompok dapat memperkaya khazanah pikiran dan membantu siswa belajar mengenai sifat pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain.

Dari pendapat diatas maka diperoleh bahwa Inquiri mempunyai prinsip interaksi, baik siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru. Dalam Inquiri juga terdapat proses bertanya untuk memperoleh informasi secara langsung dari orang lain. Rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat dengan didukung dengan kebebasan siswa untuk mengembangkan kemampuan logika dan nalarinya. Selanjutnya Moore menyebutkan tiga bentuk pembelajaran Inquiri , yaitu:³¹

- 1) Inquiri terbimbing, yaitu suatu proses dimana peran guru menyediakan bimbingan dan petunjuk yang luas, penentuan masalahnya disampaikan oleh guru dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

³⁰ Made Wena. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer* (Suatu Tinjauan. Konseptual Operasional). Jakarta: Bumi Aksara. 2010. h.45

³¹ Sudjarwo. *Op.Cit.* h.87

- 2) Inquiri bebas, yaitu suatu proses pembelajaran yang memberi kebebasan kepada siswa untuk menemukan masalahnya sendiri, menentukan rancangan percobaan, sampai dengan mencari kesimpulan. Guru bertindak sebagai pendamping dan hanya merupakan tempat bertanya apabila siswa mengalami kesulitan.
- 3) Inquiri dimodifikasi, yaitu suatu proses pembelajaran seperti Inquiri bebas tetapi topik permasalahan ditentukan oleh guru.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Inquiri

Menurut Depdiknas secara umum menyebutkan enam langkah pembelajaran Inquiri , yaitu sebagai berikut:³²

- 1) Orientasi, yakni berisi penjelasan prosedur pembelajaran dan pengkondisian kelas agar siap melaksanakan pembelajaran. Guru mulai merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.
- 2) Merumuskan masalah, merupakan langkah mengajak dan membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Siswa disorong untuk memecahkan permasalahan atau teka-teki tersebut.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu jawaban sementara atas permasalahan yang sedang dipelajari. Hipotesis ini nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesis harus bersifat rasional dan logis.

³² Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- 4) Mengumpulkan data, yakni aktifitas mengumpulkan segala informasi tentang masalah yang sedang dikaji. Proses pencarian data ini merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Peran guru yaitu mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam mencari informasi yang diperlukan.
- 5) Menguji hipotesis, yaitu proses menentukan jawaban yang dianggap diterima dengan data atau informasi yang sudah diperoleh. Menguji hipotesis ini berarti siswa mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan empiris yang mereka miliki.
- 6) Merumuskan kesimpulan, yaitu proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Sedangkan Trianto menjelaskan langkah-langkah kegiatan inquiri adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Mengamati atau melakukan observasi
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya
- 4) Mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiensi yang lain.³³

Joice dan Meil juga mengemukakan tahap pembelajaran Inquiri sebagai berikut:

³³ Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

- 1) Penyajian masalah (*confrontation with problem*)
- 2) Pengumpulan data verifikasi (*data gathering-verification*)
- 3) Pengumpulan data eksperimentasi (*data gathering-experimentation*)
- 4) Organisasi data dan formulasi kesimpulan (*organizing, formulating and explanation*)
- 5) Analisis proses Inquiri (*analysis of the inquiry process*).³⁴

Dari pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa langkah pembelajaran Inquiri yaitu orientasi, perumusan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Pendapat tersebut dipilih dan dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

e. Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Inquiri

Adapun kelebihan metode pembelajaran Inquiri yaitu:³⁵

- 1) pembelajaran Inquiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang
- 2) Inquiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri
- 3) dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern
- 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

³⁴ Made Wena, *Op.Cit.* h.77

³⁵ Wina Sanjaya. *Op.Cit.* h.208

Sementara keterbatasan pembelajaran Inquiri diantaranya sebagai berikut:³⁶

- 1) tidak semua siswa, bimbingan, fasilitas, dan sumber belajar memadai
- 2) adanya siswa yang terlalu aktif dan pasif sehingga pembelajaran kurang merata
- 3) pembelajaran Inquiri memerlukan banyak waktu
- 4) pengetahuan diperoleh dengan waktu yang lama

3. Tinjauan Tentang Karakter Kedisiplinan

Kata karakter berasal dari kata Yunani, Charassein, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. proses pengukiran. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.³⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Scerenko mendefinisikan pendidikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental

³⁶ Sudjarwo. *Op.Cit.* h.97

³⁷ Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). h.27

dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).³⁸

Menurut Hermawan Kertajaya karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kedisiplinan benda atau individu tersebut, serta merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³⁹

Menurut kamus psikologi, karakter adalah kedisiplinan ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap Secara harfiah karakter bermakna "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reputas."⁴⁰ Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kedisiplinan . Karakter akan memungkinkan

³⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasar Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Bahan Pelatihan

³⁹ Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model Marketing*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 13

⁴⁰ Hornby dan Parnwell, *Learner's Dictionary*. (Kuala Lumpur: Oxford University Press. 1972), h.183

individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Begitu sebaliknya, mereka yang karakternya mudah goyah, akan lebih lambat untuk bergerak dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerja sama dengannya.⁴¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kedisiplinan khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Dan seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

a. Konsep Karakter

Pendidikan karakter sangatlah penting dalam pengembangan katakter bangsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai pula sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai bangsa sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. “pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran moral (*moral reasoning*), perasaan berlandandaskan moral (*moral feeling*), dan perilaku berasaskan moral (*moral behavior*). Dalam pendidikan karakter diinginkan terbentuknya anak yang mampu menilai apa yang baik, memelihara secara tulus apa yang dikatakan itu, dan mewujudkan apa yang diyakini baik walaupun dalam

⁴¹ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kartika, 1997), h.77

situasi tertekan (penuh tekanan dari luar, *pressure from without*) dan penuh godaan yang muncul dari dalam hati sendiri (*temptation from within*).⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yaitu menciptakan bangsa yang kuat, kompetitif, mempunyai karakter baik, bermoral, toleransi, kerjasama, cinta tanah air, perkembangan yang dinamis, serta mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kesemuanya itu di dorong oleh kelima sila dalam Pancasila. Dalam publikasi Pusat Kurikulum tersebut dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi :⁴³

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Dalam Tim IKIP PGRI fungsi pendidikan karakter bangsa adalah sebagai berikut.⁴⁴

⁴² Tim, IKIP PGRI Semarang, *Hak-Hak Anak, Child Rights*, (IKIP PGRI Press, 2011). h.42

⁴³ Puskurbuk, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Depdiknas. 2011), h.201

⁴⁴ Tim IKIP PGRI Semarang. *Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2011), h.14

- 1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa
- 2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat
- 3) Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

c. Nilai-nilai Pembentuk Karakter

K. Bertens mendefinisikan “nilai” dalam bukunya “ETIKA” dalam uraian berikut ini. Dalam hati kita pahami nilai yaitu sesuatu yang punya konotasi positif, sesuatu yang baik, yang berharga, yang memiliki suatu arti. Nilai adalah sesuatu yang ingin kita wujudkan atau perjuangkan, sesuatu yang kita setuju dan kita sukai, yang menarik dan yang punya arti.⁴⁵

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri;(8)

⁴⁵ Gea, Antonius Atosokhi. *Character building II (Relasi dengan Sesama*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo 2002), h 19

Demokratis; (9) Rasa Ingin Tahu; (10) Semangat Kebangsaan; (11) Cinta Tanah Air; (12) Menghargai Prestasi; (13) Bersahabat/Komunikatif ; (14) Cinta Damai; (15) Gemar Membaca; (16) Peduli Lingkungan; (17) Peduli Sosial; (18) Tanggung Jawab.⁴⁶

4. Karakter Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.⁴⁷ Dalam Al- Qur“an diterangkan tentang disiplin dalam surat al-Ashr ayat 1- 3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

”Artinya: demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”(al- Ashr ayat 1-3).

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan kedisiplin kita dapat

⁴⁶ Puskubruk *Op-Cit*, h. 9-10

⁴⁷Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia Sumber Daya Manusia*, Edisi. Kedua, Yogyakarta, Penerbit : BPF. 2008. h.28

hidup teratur, sedangkan bila hidup kita sedang disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita akan hancur berantakan.⁴⁸

Secara etimologis, disiplin berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid. Dalam perkembangan selanjutnya, kata tersebut mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti. Diantaranya arti dari kata disiplin yaitu ketaatan, metode pengajaran, mata pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seseorang murid atau pelajar. Dibidang psikologi dan pendidikan maka disiplin berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Kata disiplin juga berarti hukuman atau latihan yang membetulkan serta kontrol yang memperkuat ketaatan. Dan makna lain dari kata disiplin ialah “seseorang yang mengikuti pemimpinnya”.⁴⁹

Disiplin merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Dan disiplin berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. Yang menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan ialah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan. Semua aspek tersebut diatur, dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri.⁵⁰ Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau

⁴⁸ *Ibid.* h.18

⁴⁹ Unaradjan. *Manajemen Disiplin*. (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana. Indonesia. 2003). h.8

⁵⁰ *Ibid.* h.9

perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Nilai-nilai kepekaan dan kepedulian juga telah menjadi bagian hidupnya.

Sedangkan menurut Nitisemito bahwa kedisiplinan adalah sebagai sikap, tingkahlaku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan arti lembaga yang tertulis maupun tidak.⁵¹ Kedisiplinan juga dapat diartikan sebagai sikap siswa yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan kegiatan, disiplin dalam belajar adalah suatu sikap dan tingkahlaku siswa terhadap peraturan sekolah. Niat dapat diartikan sebagai keinginan untuk berbuat sesuatu atau kemauan untuk menyesuaikan diri dengan peraturan. Sikap dan perilaku dalam berdisiplin ditandai oleh berbagai inisiatif, kemauan dan kehendak untuk menaati peraturan. Artinya seorang siswa yang dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi tidak semata-mata taat dan patuh pada peraturan secara kaku dan mati, namun juga mempunyai kehendak (niat) untuk menyesuaikan diri dengan peraturan organisasi.

Dari beberapa definisi dari para tokoh tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib,

⁵¹ Arif Rohman. *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta : Laks Bang Mediatama. 2011). h.15

norma-norma yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap. Dengan adanya peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis diharapkan agar para peserta didik memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi.

b. Aspek-aspek Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah :⁵²

- a. sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib. Dalam hal ini berarti kedisiplinan memiliki tiga aspek penting, antara lain yaitu sikap mental,

⁵² Prijodarminto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. (Cetakan keempat. Jakarta: PT Abadi. 1994). h.23-24

pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menataati aturan yang ada.

c. Indikasi Perilaku Kedisiplinan

Indikasi perilaku kedisiplinan adalah suatu syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat dikategorikan mempunyai perilaku disiplin. Indikasi tersebut antara lain yaitu:⁵³

- a. Ketaatan terhadap peraturan Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, pengurus atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada disekolah seperti memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Peraturan tersebut juga berlaku dilingkungan pesantren, seperti memakai busana sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pesantren.
- b. Kepedulian terhadap lingkungan Pembinaan dan pembentukan disiplin ditentukan oleh keadaan lingkungannya. Keadaan suatu lingkungan dalam hal ini adalah ada atau tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut, dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dimana mereka berada. Yang

⁵³ Arif Rohman, *Op.Cit.* h.25

termasuk sarana tersebut lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidikan lainnya, dalam hal ini seperti juga lingkungan yang berada di pesantren seperti kamar tidur, mushola dan juga kamar mandi.

- c. Partisipasi dalam proses belajar mengajar Partisipasi disiplin juga bisa berupa perilaku yang ditunjukkan seseorang yang keterlibatannya pada proses belajar mengajar. Hal ini dapat berupa absen dan datang dalam setiap kegiatan tepat pada waktunya, bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu, serta tidak membuat suasana gaduh dalam setiap kegiatan belajar.
- d. Kepatuhan menjauhi larangan Pada sebuah peraturan juga terdapat larangan-larangan yang harus dipatuhi. Dalam hal ini larangan yang ditetapkan bertujuan untuk membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Seperti larangan untuk tidak membawa benda-benda elektronik seperti handphone, radio, dan kamera, dan juga larangan untuk tidak terlibat dalam suatu perkelahian antar santri yang merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak diterima dengan baik di lingkungan pesantren. Dapat disimpulkan bahwa indikasi kedisiplinan yaitu ketaatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar dan kepatuhan menjauhi larangan di lingkungan tempat tinggal.

d. Jenis-jenis kedisiplinan

Untuk menciptakan sebuah kedisiplinan yang akan dapat timbul baik dari diri sendiri maupun dari perintah, yang terjadi dari:⁵⁴

- a. *Self Imposed Discipline* yaitu kedisiplinan yang timbul dari sendiri atas dasar kerelaan, kesadaran dan bukan timbul atas paksaan. Kedisiplinan ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela memenuhi segala peraturan yang berlaku.
- b. *Command Discipline* yaitu kedisiplinan yang timbul karena paksaan, perintah dan hukuman serta kekuasaan. Jadi kedisiplinan ini bukan timbul karena perasaan ikhlas dan kesadaran akan tetap timbul karena adanya paksaan/ ancaman dari orang lain.

Setiap organisasi atau lembaga yang diinginkan dalam meningkatkan kedisiplinan adalah lebih suka kedisiplinan yang memang tumbuh dari dalam diri sendiri atas dasar kerelaan dan kesadaran tanpa ada tuntutan atau paksaan dari luar. Untuk dapat menjaga agar kedisiplinan tetap terpelihara, maka organisasi atau lembaga perlu melaksanakan pendisiplinan baik dilakukan pendekatan melalui personal maupun interpersonal. Begitu pula disebuah lembaga pesantren yang salah satunya berorganisasi untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam ikut serta menjalankan kegiatan di pesantren seperti rutinitas menjalankan sholat

⁵⁴ Arif Rohman, *Op.Cit.* h.27

wajib secara berjamaah, rutinitas membiasakan diri untuk selalu sholat malam, kebersihan dan lain sebagainya.

e. Fungsi Kedisiplinan

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Fungsi disiplin menurut ada dua yaitu:⁵⁵

1) Fungsi yang bermanfaat

- a) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
- b) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan.
- c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

2) Fungsi yang tidak manfaat

- 1) Untuk menakut-nakuti
- 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.

Fungsi lain dari kedisiplinan adalah:⁵⁶

⁵⁵ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Erlangga, Jakarta. 2003). h.97

⁵⁶ Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. (Jakarta: Grasindo. 2004). h.17

1) Menata kehidupan bersama

Kedisiplinan sekolah berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kedisiplinan

Pertumbuhan kedisiplinan seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kedisiplinan yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kedisiplinan yang baik. Oleh karena itu, dengan kedisiplinan seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kedisiplinan yang baik.

3) Melatih kedisiplinan

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kedisiplinan yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4) Pemaksaan

Kedisiplinan dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Fungsi pokok kedisiplinan adalah melatih insan manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi ke dalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial dan dengan kedisiplinan maka siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

f. Unsur- unsur Kedisiplinan

Disiplin lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk kedisiplinan yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Dan perpaduan antara sikap dan sistem nilai budaya yang menjadi pengaruh dan pedoman tadi mewujudkan sikap mental berupa perbuatan dan tingkah laku. Hal inilah yang pada dasarnya disebut kedisiplinan.

Kedisiplinan diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu:⁵⁷

- 1) Peraturan sebagai pedoman perilaku Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.
- 2) Hukuman untuk pelanggaran peraturan Hukuman berasal dari kata kerja latin *punire* yang berarti menjauhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran dan pembalasan.
- 3) Penghargaan untuk perilaku yang baik dan yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Istilah “penghargaan“ berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman dan tepukan dipunggungnya.
- 4) Konsisten dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya. Konsisten berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak ada perubahan. Artinya kecenderungan menuju kesamaan. Konsisten harus

⁵⁷ Hurlock, *Op. Cit.* h.99

menjadi ciri semua aspek kedisiplinan. Harus ada konsistensi dalam perubahan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hubungan yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Hilangnya salah satu hal pokok ini akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak akan sesuai dengan standar dan harapan sosial. Sebagai contoh, bila anak-anak merasa bahwa mereka dihukum secara tidak adil atau bila usaha mereka untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial tidak diharapkan oleh pihak yang berkuasa, hal itu akan melemahkan motivasi mereka untuk berusaha memenuhi harapan sosial. Empat unsur pokok yang mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial antara lain yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin

Terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor berikut, antara lain:⁵⁸

- 1) Faktor-faktor ekstern, yang dimaksud dalam hal ini adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Faktor-faktor tersebut yaitu:
 - a) Keadaan keluarga Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat

⁵⁸ Unaradjan, *Op. Cit.* h.23

penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang di kemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Sikap ini antara lain tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.

- b) Keadaan lingkungan sekolah Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut. dan yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidikan atau pengajaran, serta sarana-sarana pendidikan lainnya.
- c) Keadaan masyarakat Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah, yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri. suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut.

- 2) Faktor-faktor intern, yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam diri individu. Yang dalam hal ini keadaan fisik dan psikis pribadi tersebut mempengaruhi unsure pembentukan disiplin dalam diri individu.
- a) Keadaan fisik Individu yang sehat secara fisik atau biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh vitalis dan ketenangan, ia mampu mengatu waktu untuk mengikuti berbagai cara atau aktifitas secara seimbang dan lancer. Dalam situasi semacam ini, kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak akan terganggu, sehingga ia akan menaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab.
- b) Keadaan psikis Keadaan fisik seseorang mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin atau psikis seseorang tersebut. karena hanya orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga. Disamping itu, terdapat beberapa sifat atau sikap yang menjadi peghalan usaha pembentukan perilaku disiplin dalam diri individu. Seperti sifat perfeksionisme, perasaan sedih, perasaan rendah diri atau inferior. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dalam hal ini yaitu faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, serta faktor internal antara lain yaitu keadaan fisik dan psikis seseorang.

5. Kejujuran

a. Pengertian Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.⁵⁹

Kejujuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "jujur" yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya "lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas".⁶⁰ Dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Seorang yang berbuat riya" tidaklah dikatakan sebagai orang yang jujur karena dia telah menampakkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang dia sembunyikan (di dalam batinnya). Begitu pula orang munafik tidaklah dikatakan sebagai seorang yang jujur karena dia menampakkan dirinya sebagai seorang yang

⁵⁹ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), 25.

⁶⁰ Muhammad Arifin bin Badri, *Sifat Perniagaan Nabi*, (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008), 76.

bertauhid, padahal sebaliknya. Jujur adalah sifat penting bagi Islam. Salah satu pilar Aqidah Islam adalah Jujur. Kejujuran adalah perhiasan orang berbudi mulia dan orang yang berilmu. Oleh sebab itu, sifat jujur sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan firman Allah: (Q.S. an-Nisa: 58)⁶¹ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya.

Dari ayat tersebut didapat pemahaman bahwa manusia, selain dapat berlaku tidak jujur terhadap dirinya dan orang lain, adakalanya berlaku tidak jujur juga kepada Allah dan Rasul-Nya. Maksud dari ketidakjujuran kepada Allah dan Rasul-Nya adalah tidak memenuhi perintah mereka. Dengan demikian, sudah jelas bahwa kejujuran dalam memelihara amanah merupakan salah satu perintah Allah dan dipandang sebagai salah satu kebajikan bagi orang yang beriman.

b. Urgensi Sifat Jujur dan Kedudukannya dalam Islam

Kejujuran merupakan sifat terpuji dan kunci sukses dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang jujur dengan mudah dapat meningkatkan martabatnya. Salah satu contoh misalnya sikap Nabi Muhammad SAW sebelum menjadi nabi, ketika Beliau disertai tugas oleh Siti Khodijah untuk menjalankan usaha dagang.⁶² Karena kejujuran Beliau dalam berdagang, maka usaha tersebut berhasil dengan meraih keuntungan yang besar. Di samping itu nama Beliau

⁶¹ Muhammad Arief Mufraini, et al., *Etika Bisnis Islam...*,95.

⁶² Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 181.

sebagai seorang yang jujur semakin terkenal dimana-mana. Kejujuran dapat mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan kepada surga. Seseorang yang biasa berlaku jujur maka ia disebut *shiddiq* (orang yang senantiasa jujur). Sedangkan dusta mengantarkan kepada perilaku menyimpang (dzalim) dan perilaku menyimpang mengantarkan kepada neraka. Sesungguhnya orang yang biasa berlaku dusta, maka ia akan mendapat gelar pendusta. Oleh karena itu, jujur memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Kejujuran merupakan kunci sukses dalam segala hal termasuk dalam bekerja terutama berdagang.⁶³

Dengan kejujuran maka sah-lah perjanjian dan tenanglah hati. Barang siapa jujur dalam berbicara, menjawab, memerintah (kepada yang ma'ruf), melarang (dari yang mungkar), membaca, berdzikir, memberi, mengambil, maka ia disisi Allah dan sekalian manusia dikatakan sebagai orang yang jujur, dicintai, dihormati dan dipercaya. Kesaksiaannya merupakan kebenaran, hukumnya adil, muamalahnya mendatangkan manfaat, majlisnya memberikan barakah karena jauh dari riya' mencari nama. Tidak berharap dengan perbuatannya melainkan kepada Allah, baik dalam shalatnya, zakatnya, puasanya, hajinya, diamnya, dan pembicaraannya semuanya hanya untuk Allah semata, tidak menghendaki dengan kebajikannya tipu daya ataupun khianat. Tidak menuntut balasan ataupun rasa terima kasih kecuali kepada Allah.

⁶³ Ibid., 190

Menyampaikan kebenaran walaupun pahit dan tidak memperdulikan celaan para pencela dalam kejujurannya. Dan tidaklah seseorang bergaul dengannya melainkan merasa aman dan percaya pada dirinya, terhadap hartanya dan keluarganya. Maka dia adalah penjaga amanah bagi orang yang masih hidup, pemegang wasiat bagi orang yang sudah meninggal dan sebagai pemelihara harta simpanan yang akan ditunaikan kepada orang yang berhak.⁶⁴ Salah satu ketidakjujuran dalam bisnis yang disebut dengan *tadlis* dan *ghisy*. Tadlis adalah transaksi yang mengandung suatu hal yang tidak diketahui oleh salah satu pihak (*unknown to one party*). Setiap transaksi dalam Islam harus didasarkan pada prinsip kerelaan antara kedua belah pihak, mereka harus mempunyai informasi yang sama (*complete information*) sehingga tidak ada pihak yang merasa ditipu/dicurangi karena ada sesuatu yang *unknown to one party*". Istilah Ghisy dalam bisnis adalah menyembunyikan cacat barang dan mencampur dengan barang-barang baik dengan yang jelek.

c. Bentuk-bentuk Kejujuran

Adapun bentuk, macam pengelompokan kejujuran adalah sebagai berikut:

1) Jujur niat dan kemauan

Niat adalah melakukan segala sesuatu dilandasi motivasi dalam kerangka hanya mengharap ridha Allah SWT. Nilai sebuah amal di hadapan Allah

⁶⁴ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), 28.

⁹ Nida Kireinadesu, "Tadlis", <http://nidaekonomrabbani.blogspot.com/2013/01/tadlis.html>, "diakses pada", 1, Januari, 2019

SWT, sangat ditentukan oleh niat atau motivasi seseorang. Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang sangat populer menyatakan bahwa sesungguhnya segala amal manusia ditentukan oleh niatnya. Selain itu, seorang muslim harus senantiasa menimbang-nimbang dan menilai segala sesuatu yang akan dilakukan apakah benar dan bermanfaat. Apabila sudah yakin akan kebenaran dan kemanfaatan sesuatu yang akan dilakukan, maka tanpa ragu-ragu lagi akan dilakukan.

2) Jujur dalam perkataan

Jujur dalam bertutur kata adalah bentuk kejujuran yang paling populer di tengah masyarakat. Orang yang selalu berkata jujur akan dikasihi oleh Allah SWT dan dipercaya oleh orang lain. Sebaliknya, orang yang berdusta, meski hanya sekali apalagi sering berdusta maka akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

3) Jujur ketika berjanji

Seorang muslim yang jujur akan senantiasa menepati janji- janjinya kepada siapapun, meskipun hanya terhadap anak kecil. Sementara itu, Allah memberi pujian orang-orang yang jujur dalam berjanji.

4) Jujur dalam bermu‘amalah Jujur dalam niat, lisan dan jujur dalam berjanji

tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan jujur ketika berinteraksi atau bermu‘amalah dengan orang lain. Seorang muslim tidak pernah menipu, memalsu, dan berkhianat sekalipun terhadap non muslim. Ketika

menjual tidak akan mengurangi takaran dan timbangan. Pada saat membeli tidak akan memperberat timbangan dan menambah takaran.

5) Jujur dalam berpenampilan sesuai kenyataan

Seorang yang jujur akan senantiasa menampilkan diri apa adanya sesuai kenyataan yang sebenarnya.⁶⁵

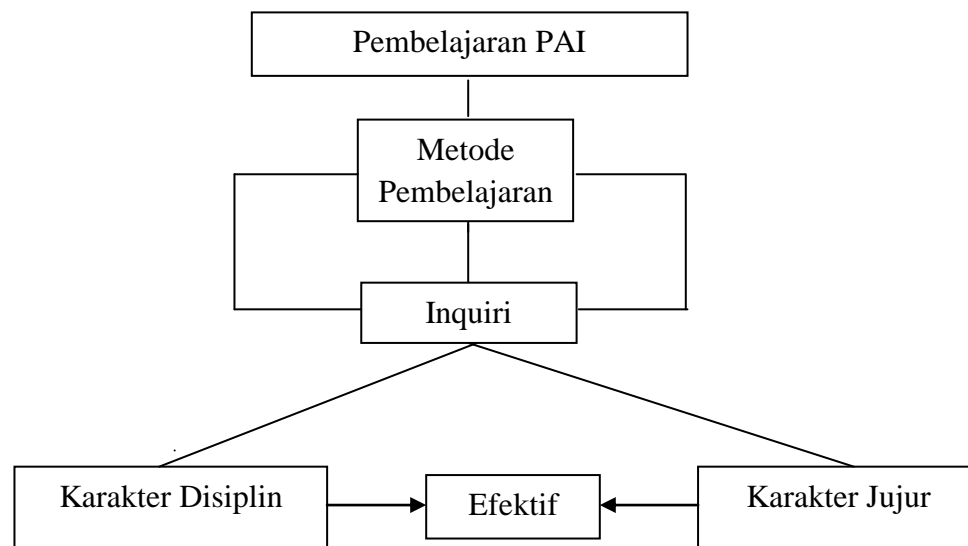
B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Umar Hashona dalam tesis yang berjudul “Efektivitas Metode Inkuiri Untuk Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ada perbedaan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS antara siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode inkuiri dengan siswa yang pembelajarannya dengan metode konvensional (t-hitung sebesar 7,563 dengan $p = 0,000$), perolehan $p < 0,05$ menunjukkan rerata keduanya berbeda signifikan. Serta ada perbedaan kejujuran pada mata pelajaran IPS antara siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode inkuiri dengan siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode konvensional (t-hitung sebesar 3,645 dengan $p = 0,001$), perolehan $p < 0,05$ menunjukkan rerata keduanya berbeda signifikan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yakni inkuiri, penggunaan variabel kejujuran dan jenis penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan variabel motivasi belajar.

⁶⁵ Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 189.

2. Penelitian yang dilakukan Anselmus Mema dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Peningkatan Kejujuran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran inquiry berpengaruh positif terhadap peningkatan kejujuran IPS pada siswa sekolah dasar, hasil analisis kovarian menunjukkan bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada jenis penelitian, variabel kejujuran, dan model pembelajaran yang digunakan yaitu inkuiri. Sedangkan perbedaannya adalah pada subyek dan tempat penelitiannya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hana, Nailul, Syamsu Hadi dan Marimin dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Konvensional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Pokok Bahasan Permintaan, Penawaran dan Terbentuknya Harga Pasar Siswa Kelas VIII SMP 2 Bae Kudus”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah dicapai dengan metode pembelajaran inkuiri yaitu sebesar 86%. Sedangkan dengan metode pembelajaran konvensional sebesar 63%. Gain kelas eksperimen yaitu 0,55 dan gain kelas kontrol sebesar 0,37. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar dengan kriteria sedang. Penelitian ini memiliki kesamaan pada jenis penelitiannya dan model pembelajaran yang digunakan yaitu inkuiri. Sedangkan perbedaannya adalah variabel, subjek, dan tempat penelitiannya.

C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei untuk penjelasan. Penelitian Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran data yang pokok. Oleh karenanya penelitian ini juga pengujian hipotesa walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi.⁶⁶

Alasan utama penelitian jenis penjelasan adalah untuk penguji hipotesa tersebut diharapkan dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat dalam hipotesa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan⁶⁷. Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Yaitu peserta didik kelas V dan IV sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo. siswa atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sma.

⁶⁶ Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2005).
h.27

⁶⁷ Nasir, M. *Metode Penelitian*. (Cetakan III. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), h.28

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang jadi populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik sebanyak 40.

2. Sampel

Sebuah sampel merupakan bagian dari suatu populasi keseluruhan yang dipilih secara cermat agar mewakili populasi itu. Menurut Sugiyono, Sampel adalah bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Sample dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo, karena sedikitnya jumlah populasi, maka penulis menggunakan metode total sampling yakni seluruh populasi menjadi anggota yang akan diamati sebagai sample, karena sampel yang besar cenderung memberikan atau lebih mendekati nilai sesungguhnya terhadap populasi atau dapat dikatakan semakin kecil pula kesalahan (penyimpangan terhadap nilai populasi) dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang .

D. Sumber dan Cara Penentuan Data/Informasi

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli secara khusus dikumpulkan oleh peneliti, untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁶⁸ Data primer dapat berupa opini subyek

⁶⁸ Surakhmad, "*Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode Teknik*", (Tarsito, Bandung. 1994), h.163

(orang) secara individual atau kelompok, yang dalam hal ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada siswa

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli yang terdiri dari data-data pada bagian personalia, meliputi jumlah karyawan, struktur organisasi, dan sebagainya yang terkait dengan variabel penelitian.⁶⁹

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber, dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu seperangkat pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk diisi oleh responden yang berbentuk pertanyaan tertulis. Kuisisioner yang dibagikan secara langsung oleh penulis kepada karyawan yang ditemui secara langsung. Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan mengajukan seperangkat pertanyaan tertulis (dalam bentuk angket) yang telah disusun kepada responden sebagai sumber dari sampel yang telah ditentukan.

2. Dokumentasi

Yaitu dengan mempelajari atau menggunakan catatan yang ada pada lokasi penelitian dan mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti, dimaksudkan

⁶⁹ *Ibid*

sebagai penunjang data-data yang telah diperoleh sebelumnya sehingga benar-benar akan dihasilkan suatu penelitian yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya, (Arikunto, 2002:229). Seperti jumlah karyawan dan dosen, Struktur organisasi, dan sebagainya.

F. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisa yang digunakan untuk menganalisa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan menggunakan angka-angka rumus atau model matematis untuk mengetahui efektifitas metode inquiri dalam meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran peserta didik. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah uji validitas adalah pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment pearson dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, dimana r dapat digunakan rumus:⁷⁰

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Korelasi product moment

N = Jumlah responden atau sampel

X = Jumlah jawaban variabel x

⁷⁰ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2002). h.162

Y = Jumlah jawaban variabel y

Nilai r_{xy} yang diperoleh dikaitkan dengan tabel r, bila $r_{xy} < \text{nilai } r_{\text{tabel}}$, maka butir kuesioner dinyatakan gugur. Bila $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka butir kuesioner dinyatakan valid.

Untuk melihat pengaruh kekerasan rumah tangga terhadap kepribadian dan prestasi belajar peserta didik di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo maka penulis menggunakan analisa regresi linier berganda. Analisa regresi linier berganda adalah analisa regresi linier yang lebih dari dua variable. yang secara umum data hasil pengamatan dipengaruhi oleh variabel bebas.⁷¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Pembelajaran Inquiri

y_1 = Kedisiplinan

y_2 = Kejujuran

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Apabila nilai regresi positif, maka variable bebas dan terikat bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai dari kekerasan rumah tangga akan mempengaruhi kepribadian dan prestasi peserta didik

⁷¹ *Ibid*, h.309

G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran inquiri dapat meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo.
2. Metode pembelajaran inquiri dapat meningkatkan karakter kejujuran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil (Umum) Sekolah

Sekolah Dasar Negeri No 199 Karampuang ini terletak jauh dari kota Kabupaten Sinjai yang terletak di Desa Tompobulu Kecamatan Bulupoddo dengan jarak 19 Km ke pusat Kecamatan dan 31 Km ke pusat Kabupaten Kota. Bangunan sekolah terletak disuatu tempat yang tidak terlalu dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga suasananya tenang dan benar-benar cocok untuk belajar. Adapun profil Sekolah Dasar Negeri No 199 Karampuang yaitu:⁷²

- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SD Negeri No 199 Karampuang |
| b. NSS | : 101 191 207 017 |
| c. NPSN | : 40304452 |
| d. Alamat | : Karampuang |
| e. Desa | : Tompobulu |
| f. Kecamatan | : Bulupoddo |
| g. Kode Pos | : 92654 |
| h. Kabupaten | : Sinjai |
| i. PROVINSI | : Sulawesi Selatan |
| j. No. Telepon/ HP. Kepsek | : 081355459154 |
| k. Luas Tanah | : 4348 m ² |

⁷² Profil Sekolah Dasar Negeri No. 199 Karampuang 2019

- l. Luas Bangunan : 429 m²
- m. Kelompok Sekolah :
- n. Akreditasi : B
- o. Tahun Berdiri : 1984
- p. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- q. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- r. Lokasi Sekolah :
 - a) Jarak Ke pusat kecamatan : 19 Km
 - b) Jarak Ke Pusat Otda : 31 Km
 - c) Terletak Pada Lintasan : Desa

2. Visi Misi

Visi SD Negeri No. 199 Karampuang Kabupaten Sinjai

“Mewujudkan Lulusan Yang Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Dan Memiliki Semangat Kebangsaan”

Misi SD Negeri No. 199 Karampuang Kabupaten Sinjai

- a. Menanamkan keyakinan / aqidah melalui pengamalan ajaran agama
- b. Mewujudkan profesionalisme semua personil sekolah agar dapat melaksanakan tugas yang optimal
- c. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.⁷³

⁷³ *Ibid*

3. Tujuan SD Negeri No. 199 Karampuang Kabupaten Sinjai

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam rancangan pengembangan sekolah pada SD Negeri No. 199 Karampuang Kabupaten Sinjai sebagai berikut :

- a. Meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ke agamaan siswa dengan tetap berpegang teguh pada budaya indonesia
- c. Membantu mendorong siswa dalam menumbuhkan semangat belajar dalam bidang teknologi dan informasi agar mampu bersaing secara sehat dalam memasuki era globalisasi
- d. Menghasilkan out put yang mampu melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi⁷⁴

4. Data Guru

Guru merupakan elemen penting dalam sebuah pendidikan. Dia merupakan orang yang sangat berjasa bagi generasi bangsa. Selain itu Guru juga merupakan salah satu motor penggerak bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana tindak tanduk serta kemampuan seorang Guru didalam mengajar siswa. Sehingga dalam hal ini pengajaran di SD Negeri No. 199 Karampuang betul betul sangat memperhatikan Profesionalisme seorang pendidik dengan seksama, Hal ini dibuktikan dengan keadaan guru-guru yang ahli dalam bidangnya. Adapun

⁷⁴ *Ibid*

mengenai data guru yang lengkap pada saat penulis mengadakan penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri No. 199 Karampuang⁷⁵

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	L/P	Mengajar Dikelas	Mata Pelajaran	Ket
1	H.Muhammad Amir, S.Pd	S.I	L	IV-VI	PKn	Kepala Sekolah
2	Sitti.T, S.Pd	S I	P	V	Tematik	Wali Kelas
3	Junarti,S.Pd	S.I	P	VI	Tematik	Wali Kelas
4	Asnidar, S.Pd	S.I	P	I	Guru Kelas	Wali Kelas
5	Hartatia, S.Pd	S I	P	IV	Guru Kelas	Wali Kelas
6	Sukarmini, S.Pd	S I	P	II	Guru Kelas	Wali Kelas
7	Rusli, S.Pd	S I	L	III	Tematik	Wali Kelas
8	Musdalifah, S.Ag	S.I	P	V-VI	PAI	Guru PAI
9	Isnawati, S.Pd.I	S.I	P	1-IV		
10	Nurhayati, S.Pd	S I	P	III-VI	B.Daerah	Guru Mulok
11	Roslinah, S.Pd	S I	L	I-VI	BTA	Guru Mulok
12	Azhar, A.Ma.Pd.OR	D.II	L	PJOK Kls I-VI	PJOK	Guru PJOK
13	Saleh	SLTA	L			Bujang Sekolah

5. Data Siswa

Untuk mengetahui jumlah siswa di SD Negeri No. 199 Karampuang Kabupaten Sinjai, Maka penulis paparkan data siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel 4.3. Data Siswa SD Negeri No. 199 Karampuang Kabupaten Sinjai

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	22	3	23
2	II	9	12	21
3	III	8	13	21
4	IV	9	13	22
5	V	12	8	20
6	VI	14	6	20
TOTAL		74	55	127

⁷⁵ Sumber Data: Dokumen SD Negeri No. 199 Karampuang 2019

Dari hasil observasi dan wawancara. Maka penulis menyimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri No. 199 Karampuang cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

6. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Data Sarana/Prasarana SD Negeri No. 199 Karampuang Kabupaten Sinjai⁷⁶

No	Lahan/Ruang	Sarana	Ket.
1	Bangunan	Ruang Kelas	336 m ²
2	Halaman	Tempat Upacara	250 m ²
3	Lapangan Olahraga	Sepak Bola Mini	200 M ²
4	Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Papan Tulis • Lemari • Meja dan Kursi Guru • Meja dan Kursi Siswa 	6 Kelas 6 Kelas 6 Pasang 65 Pasang
5	Ruang Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi Tamu • Lemari • Meja dan Kursi KEPSEK 	1 pasang 3 buah 2 buah
6	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Lemari • Meja dan Kursi • Meja kaca siswa • Buku Fiksi 	2 buah 2 buah
7	Ruang UKS/ Komputer	<ul style="list-style-type: none"> • Lemari obat • Peralatan Medis • Obat-obat • Meja • Kursi • Komputer 	1 buah 1 perangkat 3 Buah 3 buan 1 Buah
8	Alat Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Bola Kaki • Bola Volli • Bola Kasti • Matras 	2 buah 2 buah 4 buah 2 buah

⁷⁶ Ibid

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang digunakan melalui item kuesioner yang diajukan. Selanjutnya untuk pengolahan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor nilai dari jawaban para responden penelitian. Distribusi frekuensi hasil jawaban responden merupakan tingkat kecenderungan persepsi terhadap variabel-variabel penelitian, yaitu metode pembelajaran inquiri, kedisiplinan dan kejujuran. Penghitungan masing-masing item untuk masing-masing variabel dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu lebar interval skor, dengan cara menghitung skor tertinggi dan terendah dari butir-butir pernyataan. Masing-masing variabel ini memiliki skor tertinggi tiap pernyataan 5 dan terendah 1, kemudian dapat diketahui rentang nilai masing-masing item untuk kategori tiap jenjang, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah kemudian dibagi tingkatan pembagian kelas interval yang diharapkan. Penghitungannya adalah sebagai berikut:⁷⁷

⁷⁷ Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian, cetakan kedua*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002),h.246

Interval = Nilai tertinggi - Nilai terendah

Jumlah kelas

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga dapat ditentukan skala distribusi kriteria pendapat responden

berikut:

1 – 1,80	Sangat rendah atau penilaian sangat tidak setuju
1,81 – 2,60	Rendah atau penilaian tidak setuju
2,61 – 3,40	Sedang atau penilaian ragu-ragu
3,41 – 4,20	Tinggi atau penilaian setuju
4,21 – 5,00	Sangat tinggi atau penilaian sangat setuju

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka dapat dilakukan proses pengolahan data untuk menentukan nilai masing-masing pertanyaan. Adapun hasil selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran inquiri (X)

Inquiri merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari jawaban atau suatu masalah. Hal ini nampak bahwa dalam pembelajaran, siswa akan mendapatkan suatu masalah dan siswa secara mandiri dengan bimbingan guru akan berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut. Inquiri mempunyai prinsip interaksi, baik siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru. Dalam Inquiri juga terdapat proses bertanya untuk memperoleh informasi secara langsung dari orang lain. Rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat dengan didukung dengan kebebasan siswa untuk

mengembangkan kemampuan logika dan nalarnya. Pengukuran mengenai efektivitas pembelajaran inquiri menggunakan 8 item pertanyaan, dengan hasil sebagaimana tercantum dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Guru Merumuskan Masalah Atau Tujuan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Inquiri.⁷⁸

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	6	15,00	30
Setuju	4	24	60,00	96
Ragu-ragu	3	8	20,00	24
Tidak Setuju	2	2	5,00	4
Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
Total		40	100	154
Rata-rata item	3,85			

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 2 orang (5%) memberikan tanggapan tidak setuju, 8 orang (20%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 24 orang (60%) memberikan tanggapan setuju dan 6 orang (15%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,85 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden merasa setuju dengan kegiatan guru dalam merumuskan masalah atau tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri.

⁷⁸ Sumber: Data primer (diolah, 2016)

Tabel 4.5. Bahan Ajar Dengan Metode Pembelajaran Inquiri Mudah Dipahami ⁷⁹

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	5	12,50	25
Setuju	4	21	52,50	84
Ragu-ragu	3	12	30,00	36
Tidak Setuju	2	2	5,00	4
Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
Total		40	100	149
Rata-rata item	3,75			

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 2 orang (5%) memberikan tanggapan tidak setuju, 12 orang (30%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 21 orang (52,5%) memberikan tanggapan setuju dan 5 orang (12,5%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,73 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden merasa setuju bahwa penyampaian bahan ajar dengan metode pembelajaran inquiri mudah dipahami.

Tabel 4.6. Guru Memberi Kebebasan Kepada Anak Untuk Menemukan Masalahnya Sendiri, Menentukan Rancangan Percobaan, Sampai Dengan Mencari Kesimpulan ⁸⁰

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	8	20,00	40
Setuju	4	23	57,50	92
Ragu-ragu	3	5	12,50	15
Tidak Setuju	2	4	10,00	8
Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
Total		40	100	149
Rata-rata item	3,88			

⁷⁹ Ibid⁸⁰ Ibid

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 4 orang (10%) memberikan tanggapan tidak setuju, 5 orang (12,5%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 23 orang (57,5%) memberikan tanggapan setuju dan 8 orang (20%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,88 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden merasa setuju berkaitan dengan sikap guru dalam proses pembelajaran yang memberi kebebasan kepada anak untuk menemukan masalahnya sendiri, menentukan rancangan percobaan, sampai dengan mencari kesimpulan.

Tabel 4.7. Guru Memberikan Penjelasan Prosedur Pembelajaran dan Pengkondisian Kelas Sebelum Melaksanakan Pembelajaran ⁸¹

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	7	17,50	35
Setuju	4	24	60,00	96
Ragu-ragu	3	6	15,00	18
Tidak Setuju	2	3	7,50	6
Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
Total		40	100	155
Rata-rata item	3,88			

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 3 orang (7,5%) memberikan tanggapan tidak setuju, 6 orang (15,9%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 24 orang (60%) memberikan tanggapan setuju dan 7 orang (17,5%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,88 termasuk kategori

⁸¹ Ibid

penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden merasa setuju bahwa guru memberikan penjelasan prosedur pembelajaran dan pengkondisian kelas sebelum melaksanakan pembelajaran.

Tabel 4.8. Guru Mengamati Atau Melakukan Observasi Setiap Kaegiatan yang Dilakukan Anak Pada Saat Pembelajaran ⁸²

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	3	7,50	15
Setuju	4	19	47,50	76
Ragu-ragu	3	10	25,00	30
Tidak Setuju	2	7	17,50	14
Sangat tidak setuju	1	1	2,50	1
Total		40	100	136
Rata-rata item	3,40			

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa 1 orang (2,5%) yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 7 orang (17,5%) memberikan tanggapan tidak setuju, 10 orang (25%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 19 orang (25%) memberikan tanggapan setuju dan 3 orang (7,5%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,40 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden merasa setuju bahwa guru mengamati atau melakukan observasi setiap kaegiatan yang dilakukan anak pada saat pembelajaran.

⁸² Ibid

Tabel 4.9. Guru Memberikan Kesempatan Untuk Menyimpulkan Jawaban Dari Setiap Petanyaan ⁸³

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	9	22,50	45
Setuju	4	21	52,50	84
Ragu-ragu	3	7	17,50	21
Tidak Setuju	2	1	2,50	2
Sangat tidak setuju	1	2	5,00	2
Total		40	100	154
Rata-rata item	3,85			

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut dapat diketahui bahwa 2 orang (5%) yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 1 orang (2,5%) memberikan tanggapan tidak setuju, 7 orang (17,5%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 21 orang (52,5%) memberikan tanggapan setuju dan 9 orang (22,5%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,85 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden merasa setuju bahwa guru memberikan kesempatan untuk menyimpulkan jawaban dari setiap pertanyaan.

Tabel 4.10. Guru Menyimpulkan Materi Yang Telah Diajarkan ⁸⁴

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	6	15,00	30
Setuju	4	14	35,00	56
Ragu-ragu	3	13	32,50	39
Tidak Setuju	2	4	10,00	8
Sangat tidak setuju	1	3	7,50	3
Total		40	100	136
Rata-rata item	3,40			

⁸³ Ibid

⁸⁴ Ibid

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa 3 orang (7,5%) yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 4 orang (10%) memberikan tanggapan tidak setuju, 13 orang (32,5%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 14 orang (35%) memberikan tanggapan setuju dan 6 orang (15%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,40 termasuk kategori penilaian sedang yang menunjukkan bahwa responden merasa ragu-ragu berkaitan dengan guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Tabel 4.11. Guru Memberikan Tugas Setelah Selesai Pembelajaran ⁸⁵

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	10	25,00	50
Setuju	4	23	57,50	92
Ragu-ragu	3	4	10,00	12
Tidak Setuju	2	3	7,50	6
Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
Total		40	100	160
Rata-rata item	4,00			

Berdasarkan Tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 3 orang (7,5%) memberikan tanggapan tidak setuju, 4 orang (10%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 23 orang (57,5%) memberikan tanggapan setuju dan 10 orang (25%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 4,00 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden merasa setuju

⁸⁵ Ibid

berkaitan dengan aktifitas guru dalam memberikan tugas setelah selesai pembelajaran

2. Kedisiplinan Peserta Didik (Y^1)

Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap. Dengan adanya peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis diharapkan agar para peserta didik memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi. Variabel kedisiplinan siswa tersebut diukur melalui kuesioner dengan pertanyaan sejumlah 9 butir. Hasil jawaban selengkapnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Tidak Meninggalkan Kelas/Membolos Saat Pelajaran ⁸⁶

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	10	25,00	50
Setuju	4	18	45,00	72
Ragu-ragu	3	8	20,00	24
Tidak Setuju	2	4	10,00	8
Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
Total		40	100	154
Rata-rata item	3,85			

Berdasarkan Tabel 4.12 tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 4 orang (10%)

⁸⁶ Ibid

memberikan tanggapan tidak setuju, 8 orang (20%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 18 orang (45%) memberikan tanggapan setuju dan 10 orang (25%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,85 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden sangat setuju tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran.

Tabel 4.13. Selalu Datang dan Pulang Sekolah Tepat Waktu ⁸⁷

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	8	20,00	40
Setuju	4	23	57,50	92
Ragu-ragu	3	8	20,00	24
Tidak Setuju	2	1	2,50	2
Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
Total		40	100	158
Rata-rata item	3,95			

Berdasarkan Tabel 4.13 tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 1 orang (2,5%) memberikan tanggapan tidak setuju, 8 orang (20%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 23 orang (57,5%) memberikan tanggapan setuju dan 8 orang (20%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,95 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden selalu datang dan pulang sekolah tepat waktu.

⁸⁷ Ibid

Tabel 4.14. Menyelesaikan Tugas Sesuai Waktu yang Ditetapkan⁸⁸

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	5	12,50	25
Setuju	4	22	55,00	88
Ragu-ragu	3	7	17,50	21
Tidak Setuju	2	5	12,50	10
Sangat tidak setuju	1	1	2,50	1
Total		40	100	145
Rata-rata item	3,63			

Berdasarkan Tabel 4.14 tersebut dapat diketahui bahwa 1 orang (2,5%) yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 5 orang (12,5%) memberikan tanggapan tidak setuju, 7 orang (17,5%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 22 orang (55%) memberikan tanggapan setuju dan 5 orang (12,5%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,63 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

Tabel 4.15 Meminta Izin Kepada Guru Ketika Ingin Meninggalkan Sekolah⁸⁹

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	12	5,00	10
Setuju	4	16	40,00	64
Ragu-ragu	3	7	42,50	51
Tidak Setuju	2	4	10,00	8
Sangat tidak setuju	1	1	2,50	1
Total		40	100	134
Rata-rata item	3,35			

⁸⁸ Ibid⁸⁹ Ibid

Berdasarkan Tabel 4.15 tersebut dapat diketahui bahwa 1 orang (2,5%) yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 4 orang (10%) memberikan tanggapan tidak setuju, 17 orang (42,5%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 16 orang (40%) memberikan tanggapan setuju dan 2 orang (5%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,35 termasuk kategori penilaian sedang yang menunjukkan bahwa responden merasa ragu-ragu berkaitan dengan meminta izin kepada guru ketika ingin meninggalkan sekolah.

Tabel 4.16. Senantiasanya Berbicara Sopan Pada Kepala Sekolah, Guru, Karyawan Teman Disekolah⁹⁰

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	8	20,00	40
Setuju	4	22	55,00	88
Ragu-ragu	3	8	20,00	24
Tidak Setuju	2	2	5,00	4
Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
Total		40	100	156
Rata-rata item	3,90			

Berdasarkan Tabel 4.16 tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 2 orang (5%) memberikan tanggapan tidak setuju, 8 orang (20%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 22 orang (55%) memberikan tanggapan setuju dan 8 orang (20%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,90 termasuk kategori penilaian tinggi yang

⁹⁰ Ibid

menunjukkan bahwa responden senantiasa berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman disekolah.

Tabel 4.17. Senantiasa Mambung Sampah Pada Tempatnya⁹¹

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	8	20,00	40
Setuju	4	10	25,00	40
Ragu-ragu	3	18	45,00	54
Tidak Setuju	2	2	5,00	4
Sangat tidak setuju	1	2	5,00	2
Total		40	100	140
Rata-rata item	3,50			

Berdasarkan Tabel 4.17 tersebut dapat diketahui bahwa masing- masing 2 orang (5%) yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju maupun tanggapan tidak setuju, 18 orang (45%) memberikan tanggapanragu-ragu, 10 orang (25%) memberikan tanggapan setuju dan 8 orang (20%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,50 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden senantiasa mambung sampah pada tempatnya meskipun masih ada diantara mereka yang masih ragu-ragu.

⁹¹ Ibid

Tabel 4.18. Mematuhi dan Tidak Menentang Peraturan yang Berlaku Disekolah ⁹²

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	8	20,00	40
Setuju	4	10	25,00	40
Ragu-ragu	3	18	45,00	54
Tidak Setuju	2	2	5,00	4
Sangat tidak setuju	1	2	5,00	2
Total		40	100	140
Rata-rata item	3,50			

Berdasarkan Tabel 4.18 tersebut dapat diketahui bahwa masing- masing 2 orang (5%) yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju maupun tanggapan tidak setuju, 18 orang (45%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 10 orang (25%) memberikan tanggapan setuju dan 8 orang (20%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,50 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden merasa setuju berkaitan dengan sikap ramah dan sopan terhadap orang tua, guru dan teman

Tabel 4.19. Menjaga Kerapian Pakaian Sesuai Dengan Peraturan Sekolah ⁹³

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	5	12,50	25
Setuju	4	22	55,00	88
Ragu-ragu	3	7	17,50	21
Tidak Setuju	2	5	12,50	10
Sangat tidak setuju	1	1	2,50	1
Total		40	100	145
Rata-rata item	3,63			

⁹² Ibid⁹³ Ibid

Berdasarkan Tabel 4.19 tersebut dapat diketahui bahwa 1 orang (2,5%) yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 5 orang (12,5%) memberikan tanggapan tidak setuju, 7 orang (17,5%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 22 orang (55%) memberikan tanggapan setuju dan 5 orang (12,5%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,63 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden senantiasa menjaga kerapian pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.

Tabel 4.20. Senantiasa Menjaga Kebersihan Lingkungan Sesuai Dengan Peraturan Sekolah ⁹⁴

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	5	12,50	25
Setuju	4	14	35,00	56
Ragu-ragu	3	17	42,50	51
Tidak Setuju	2	3	7,50	6
Sangat tidak setuju	1	1	2,50	1
Total		40	100	139
Rata-rata item	3,48			

Berdasarkan Tabel 4.20 tersebut dapat diketahui bahwa 1 orang (2,5%) yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 3 orang (7,5%) memberikan tanggapan tidak setuju, 17 orang (42,5%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 14 orang (35%) memberikan tanggapan setuju dan 5 orang (12,5%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,48 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sesuai dengan peraturan sekolah

⁹⁴ Ibid

3. Kejujuran (X^2)

Nilai karakter kejujuran adalah sikap ataupun perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya sehingga seseorang tersebut dapat dipercaya. Nilai karakter kejujuran dalam pembangunan karakter di sekolah, menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Nilai karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan dikelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua, dan gurunya. Pengukuran mengenai kejujuran menggunakan 9 item pertanyaan, dengan hasil sebagaimana tercantum dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.21. Bersikap Jujur Dalam Menjalankan Tugas Atau Amanah Dari Guru dan Orang Tua ⁹⁵

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	12	30,00	60
Setuju	4	27	67,50	108
Ragu-ragu	3	1	2,50	3
Tidak Setuju	2	0	0,00	0
Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
Total		40	100	171
Rata-rata item	4,28			

Berdasarkan Tabel 4.21 tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, 1 orang (2,5%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 27 orang (67,5%) memberikan

⁹⁵ Ibid

tanggapan setuju dan 12 orang (30%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 4,28 termasuk kategori penilaian sangat tinggi yang menunjukkan bahwa responden memiliki bersikap jujur dalam menjalankan tugas atau amanah dari guru dan orang tua.

Tabel 4.22. Tidak pernah berbohong kepada orang lain ⁹⁶

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	13	32,50	65
Setuju	4	23	57,50	92
Ragu-ragu	3	4	10,00	12
Tidak Setuju	2	0	0,00	0
Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
Total		40	100	169
Rata-rata item	4,23			

Berdasarkan Tabel 4.22 tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju maupun tanggapan tidak setuju, 4 orang (10%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 23 orang (57,5%) memberikan tanggapan setuju dan 13 orang (32,5%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 4,23 termasuk kategori penilaian sangat tinggi yang menunjukkan bahwa tidak pernah berbohong kepada orang lain.

⁹⁶ ibid

. Tabel 4.23. Senantiasa Menyampaikan Sesuatu Sesuai Keadaan yang Sebenarnya⁹⁷

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	8	20,00	40
Setuju	4	16	40,00	64
Ragu-ragu	3	12	30,00	36
Tidak Setuju	2	3	7,50	6
Sangat tidak setuju	1	1	2,50	1
Total		40	100	147
Rata-rata item	3,68			

Berdasarkan Tabel 4.23 tersebut dapat diketahui bahwa 1 orang (2,5%) yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 3 orang (7,5%) memberikan tanggapan tidak setuju, 12 orang (30%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 16 orang (40%) memberikan tanggapan setuju dan 8 orang (20%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,68 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden senantiasa menyampaikan sesuatu sesuai keadaan yang sebenarnya.

Tabel 4.24. Tidak Pernah Mencontek Pada Saat Ujian di Sekolah⁹⁸

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	10	25,00	50
Setuju	4	19	47,50	76
Ragu-ragu	3	9	22,50	27
Tidak Setuju	2	0	0,00	0
Sangat tidak setuju	1	2	5,00	2
Total		40	100	155
Rata-rata item	3,88			

⁹⁷ Ibid⁹⁸ Ibid

Berdasarkan Tabel 4.24 tersebut dapat diketahui bahwa 2 orang (5%) yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, tidak ada yang memberikan tanggapan tidak setuju, 9 orang (22,5%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 19 orang (47,5%) memberikan tanggapan setuju dan 10 orang (25%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,88 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden tidak pernah mencontek pada saat ujian di sekolah.

Tabel 4.25. Senantiasa Menepati Janji Ketika Berjanji Pada Orang Lain ⁹⁹

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	7	17,50	35
Setuju	4	22	55,00	88
Ragu-ragu	3	8	20,00	24
Tidak Setuju	2	1	2,50	2
Sangat tidak setuju	1	2	5,00	2
Total		40	100	151
Rata-rata item	3,78			

Berdasarkan Tabel 4.25 tersebut dapat diketahui bahwa 2 orang (5%) yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 1 orang (2,5%) memberikan tanggapan tidak setuju, 8 orang (20%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 22 orang (55%) memberikan tanggapan setuju dan 7 orang (17,5%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,78 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden senantiasa menepati janji ketika berjanji pada orang lain.

⁹⁹ Ibid

Tabel 4.26. Tidak Menipu Atau Menhianati Orang Lain ¹⁰⁰

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	12	30,00	60
Setuju	4	22	55,00	88
Ragu-ragu	3	4	10,00	12
Tidak Setuju	2	1	2,50	2
Sangat tidak setuju	1	1	2,50	1
Total		40	100	163
Rata-rata item	4,08			

Berdasarkan Tabel 4.26 tersebut dapat diketahui bahwa masing- masing 1 orang (2,5%) yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju dan tanggapan tidak setuju, 4 orang (10%) memberikan tanggapan ragu- ragu, 22 orang (55%) memberikan tanggapan setuju dan 12 orang (30%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 4,08 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden tidak pernah menipu atau menghianati orang lain

Tabel 4.27. Bersikap dan Berpenampilan Sesuai Dengan Apa Adanya ¹⁰¹

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	4	10,00	20
Setuju	4	28	70,00	112
Ragu-ragu	3	6	15,00	18
Tidak Setuju	2	2	5,00	4
Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
Total		40	100	154
Rata-rata item	3,85			

¹⁰⁰ Ibid¹⁰¹ Ibid

Berdasarkan Tabel 4.27 tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 2 orang (5%) memberikan tanggapan tidak setuju, 6 orang (15%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 28 orang (70%) memberikan tanggapan setuju dan 4 orang (10%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,85 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden senantiasa bersikap dan berpenampilan sesuai dengan apa adanya.

Tabel 4.28 Mau Mengakui Kesalahan Sendiri ¹⁰²

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	12	30,00	60
Setuju	4	27	67,50	108
Ragu-ragu	3	1	2,50	3
Tidak Setuju	2	0	0,00	0
Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
Total		40	100	171
Rata-rata item	4,28			

Berdasarkan Tabel 4.28 tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju maupun tanggapan tidak setuju, 1 orang (2,5%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 27 orang (67,5%) memberikan tanggapan setuju dan 12 orang (30%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 4,28 termasuk kategori penilaian sangat tinggi yang menunjukkan bahwa responden mau mengakui kesalahan sendiri.

¹⁰² Ibid

Tabel 4.29. Tidak Mengambil Barang Orang Lain¹⁰³

Pilihan Jawaban	Nilai (N)	Frekuensi	Persentase	F x N
		(F)	(%)	
Sangat Setuju	5	2	5,00	10
Setuju	4	27	67,50	108
Ragu-ragu	3	9	22,50	27
Tidak Setuju	2	2	5,00	4
Sangat tidak setuju	1	0	0,00	0
Total		40	100	149
Rata-rata item	3,73			

Berdasarkan Tabel 4.29 tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju, 2 orang (5%) memberikan tanggapan tidak setuju, 9 orang (22,5%) memberikan tanggapan ragu-ragu, 27 orang (67,5%) memberikan tanggapan setuju dan 2 orang (5%) memberikan tanggapan sangat setuju. Nilai rata-rata item sebesar 3,73 termasuk kategori penilaian tinggi yang menunjukkan bahwa responden tidak pernah mengambil barang orang lain.

C. Analisis Data

1. Efektifitas metode pembelajaran inquiri dalam meningkatkan karakter Kedisiplinan peserta didik.

Untuk mengetahui korelasi antara metode pembelajaran inquiri dengan kedisiplinan peserta didik, maka menggunakan rumus *product moment* berikut

;¹⁰⁴

¹⁰³ Ibid

¹⁰⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. (Bandung: Alfabeta 2010).h.255

$$r_{xy_1} = \frac{N \cdot \Sigma XY_1 - (\Sigma X)(\Sigma Y_1)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N\Sigma Y_1^2 - (\Sigma Y_1)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY_1} = Angka indek Korelasi “r” *Product Moment*

N = *Number of Cases*

ΣXY_1 = Jumlah hasil perkalian antara skor X_1 dan skor X_2

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY_1 = jumlah seluruh skor Y_1

$$N = 40$$

$$\Sigma X = 1199$$

$$\Sigma Y_1 = 1311$$

$$\Sigma X^2 = 37097$$

$$\Sigma Y_1^2 = 43961$$

$$\Sigma XY_1 = 39941$$

$$= \frac{40 \times 39941 - (1199)(1311)}{\sqrt{[40 \cdot 37097 - (1199)^2] [40 \cdot 43961 - (1311)^2]}}$$

$$= \frac{1597640 - 1571889}{\sqrt{[1483880 - 1437601] [1758440 - 1718721]}}$$

$$= \frac{25751}{\sqrt{(46279)(39719)}}$$

$$= \frac{25751}{\sqrt{1838155601}}$$

$$= \frac{25751}{42873,7169}$$

$$= 0,601$$

Jadi $r = 0,601$, selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk $df = N - nr$, dengan $N = 40$ dan variabel yang penulis cari korelasinya adalah variabel X dan Y_1 , maka $nr = 2$. Sehingga diperoleh df -nya yaitu $df = 40 - 2 = 38$, pada taraf kesalahan 5% (0.374). dan 1% (0.478), sedangkan untuk r hitung adalah 0,601. Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, dengan demikian hasil dari 0,601 itu signifikan baik pada taraf 5% maupun 1%. Dengan demikian metode pembelajaran inquiri efektif dalam meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik.

2. Efektifitas metode pembelajaran inquiri dalam meningkatkan karakter kejujuran Peserta Didik

Untuk mengetahui korelasi antara metode pembelajaran inquiri dalam meningkatkan karakter peserta didik, maka menggunakan rumus *product moment*.¹⁰⁵

$$r_{xy_2} = \frac{N \cdot \Sigma XY_2 - (\Sigma X)(\Sigma Y_2)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N\Sigma Y_2^2 - (\Sigma Y_2)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY_1} = Angka indeks Korelasi “ r ” *Product Moment*

N = *Number of Cases*

ΣXY_1 = Jumlah hasil perkalian antara skor X_1 dan skor X_2

ΣX = Jumlah seluruh skor X

¹⁰⁵ Ibid

$$\begin{aligned}
& \Sigma Y_1 = \text{jumlah seluruh skor } Y_1 \\
N &= 40 \\
\Sigma X &= 1199 \\
\Sigma Y_2 &= 1430 \\
\Sigma X^2 &= 37097 \\
\Sigma Y_2^2 &= 51622 \\
\Sigma XY_2 &= 43296 \\
&= \frac{40 \times 43296 - (1199)(1430)}{\sqrt{[40 \cdot 37097 - (1199)^2][40 \cdot 51622 - (1430)^2]}} \\
&= \frac{1731840 - 1714570}{\sqrt{[1483880 - 1437601][2064880 - 2044900]}} \\
&= \frac{17270}{\sqrt{(46279)(19980)}} \\
&= \frac{17270}{\sqrt{924654420}} \\
&= \frac{17270}{30408,13082} \\
&= 0,567
\end{aligned}$$

Jadi $r = 0,567$, selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk $df = N - nr$, dengan $N = 40$ dan variabel yang penulis cari korelasinya adalah variabel X dan Y_1 , maka $nr = 2$. Sehingga diperoleh df -nya yaitu $df = 40 - 2 = 38$, pada taraf kesalahan 5% (0.374). dan 1% (0.478), sedangkan untuk r hitung adalah 0,567. Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, dengan demikian hasil dari 0,567 itu signifikan baik pada taraf 5% maupun 1%.

Dengan demikian maka metode pembelajaran inquiri efektif dalam meningkatkan karakter kejujuran peserta didik.

3. Efektifitas metode pembelajaran inquiri dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dan Kejujuran peserta Didik

Untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran inquiri dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dan kejujuran peserta didik dihitung dengan mencari nilai koefisien korelasi ganda.

Untuk mencari nilai koefisien korelasi ganda tentang efektifitas metode pembelajaran inquiri dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dan kejujuran peserta didik di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy_1y_2} &= \frac{r_{2XY1} + r_{2XY2} - 2r_{XY1} \cdot r_{XY2}}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 r_{xy_1y_2} &= \frac{0,361^2 + 0,567^2 - 2 \times 0,601 \times 0,567 \times 0,567}{\sqrt{1 - 0,567^2}} \\
 &= \frac{0,130 + 0,321 - 0,386}{\sqrt{1 - 0,321}} \\
 &= \frac{0,065}{\sqrt{0,679}} \\
 &= \frac{\sqrt{0,095}}{\sqrt{0,679}} \\
 &= 0,308
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka didapat hasil bahwasannya terdapat pengaruh metode pembelajaran inquiri terhadap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik sebesar 0,308 pengaruh ini secara

kuantitatif dapat dinyatakan sangat kuat. Korelasi sebesar 0,308 itu baru berlaku untuk sampel yang diteliti. Apakah koefisien pengaruh itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$= \frac{0,0919/2}{0,081/37}$$

$$= \frac{0,459}{2,189}$$

$$= 3,252$$

Setelah diuji nilai korelasi ganda (R) yang dihitung melalui uji F di atas adalah 3,252. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila Fh lebih besar dari Ft, maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan. Jadi F hitung > F tabel atau 3,252 > 0,308 hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran inquiri terhadap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban untuk mengetahui tujuan penelitian sebelumnya yakni: untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran inquiri dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dan kejujuran peserta didik di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo, maka setelah diadakan perhitungan disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran inquiri dengan kedisiplinan peserta didik hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh dimana $df = 40 - 2 = 38$, pada taraf kesalahan 5% (0.374). dan 1% (0.478), sedangkan untuk r hitung adalah 0,601 dimana r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima, dengan demikian hasil dari 0,601 itu signifikan baik pada taraf 5% maupun 1%.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran inquiri dengan kejujuran peserta didik hal tersebut dibuktikan dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel baik pada taraf kesalahan 5% (0.374). dan 1% (0.478), sedangkan untuk r hitung adalah 0,567 signifikan baik pada taraf 5% maupun 1%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran inquiri dengan kedisiplinan dan kejujuran peserta didik dimana nilai korelasi

ganda (R) yang dihitung melalui uji F di atas adalah 3,252. Dalam hal ini hitung $> F$ tabel atau $3,252 > 0,308$ hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran inquiri terhadap kedisiplinan dan kejujuran peserta didik di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo

B. Saran-Saran

Sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini, penulis menaruh harapan terhadap semua pihak agar dapat mengambil manfaat dari pikiran-pikiran yang tertuang dalam skripsi ini. Terlebih bagi guru dan peserta didik di sekolah Dasar No 199 Karampuang Kecamatan Bulupoddo.

1. Bagi guru, agar lebih senantiasa memantau setiap aktifitas anak didik di sekolah dan memberikan pendidikan karakter untuk membentuk kedisiplinan dan kejujuran siswa baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga serta.
2. Bagi siswa, hendaknya selalu memperlihatkan kedisiplinan dan kejujuran yang baik terhadap sesama. Baik terhadap orang tua, guru maupun teman sekolah dan lingkungannya
3. Bagi kepala sekolah, agar selalu memotivasi para guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kedisiplinan guru dalam mendidik kedisiplinan anak dan meningkatkan kejujurannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan pengaruh metode pembelajaran

inquiri dengan menggunakan variabel yang berbeda serta melakukan pengkajian secara lebih mendalam dan lebih rinci, supaya dapat memberikan pemikiran yang lebih lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, 2005
- Abdul majid. *Strategi Pembelajaran* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006, 25.
- Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, Jakarta: Wordpress, 2012
- Akhmad Sudrajat. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2008
- Arif Rohman. *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Laks Bang Mediatama. 2011
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2002
- Danim, Sudarwan. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta. 2012
- Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surakarta : Pustaka Mandiri, 2011
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Isjon, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara peserta didik*, Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2009
- Mulyasa, Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Makmur. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung : PT Refika Aditama. 2011

- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2005
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara 2001
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta 2011
- Shine, *Konsep Epektifitas*, <http://komengpoenya.blogspot.com/2008/konsep-epektifitas.html>. Agustus.2008, diakses pada 21 Juli 2017
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sudjarwo. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung, CV. Mandar Maju. 2009
- Tangkilisan, Nogi Hessel. *Manajemen Publik*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana. 2005
- Wicaksono, *Efektivitas Metode Pembelajaran*, Jakarta: Wordpress, 2011
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Zuhairini, Abdul Ghafir, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*. Surabaya : Usaha Nasional., 1983.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK MENINGKTKAN KARAKTER KESISPLINAN DAN KEJUJURAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NO 199 KARAMPUANG KECAMATAN BULUPODDO

Nama :
Usia :
Jenis kelamin :
Kelas :

A. Metode Pembelajaran Inquri X

1. Apakah guru merumuskan masalah atau tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inquri ?
a.Sangat Setuju c.Ragu-ragu e.Sangat tidak setuju
b.Setuju d.Tidak Setuju
2. Apakah penyampain bahan ajar dengan metode pembelajaran inquri mudah dipahami ?
a.Sangat Setuju c.Ragu-ragu e.Sangat tidak setuju
b.Setuju d.Tidak Setuju
3. Apakah dalam proses pembelajaran yang memberi kebebasan kepada anak untuk menemukan masalahnya sendiri, menentukan rancangan percobaan, sampai dengan mencari kesimpulan ?
a.Sangat Setuju c.Ragu-ragu e.Sangat tidak setuju
b.Setuju d.Tidak Setuju
4. Apakah guru memberikan penjelasan prosedur pembelajaran dan pengkondisian kelas sebelum melaksanakan pembelajaran ?
a.Sangat Setuju c.Ragu-ragu e.Sangat tidak setuju
b.Setuju d.Tidak Setuju
5. Apakah guru mengamati atau melakukan observasi setiap kaegiatan yang dilakukan anak pada saat pembelajaran ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

6. Apakah guru memberikan kesempatan untuk menyimpulkan jawaban dari setiap pertanyaan ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

7. Apakah guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

8. Apakah guru memberikan tugas setelah selesai pembelajaran ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

B. Kedisiplinan X₁

1. Apakah anda tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

2. Apakah anda selalu datang dan pulang sekolah tepat waktu ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

3. Apakah anda menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

4. Apakah anda meminta izin kepada guru ketika ingin meninggalkan sekolah ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

5. Apakah anda senantiasa berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman disekolah ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

6. Apakah anda senantiasa mambung sampah pada tempatnya ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

7. Apakah anda senantiasa mematuhi dan tidak menentang peraturan yang berlaku disekolah ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

8. Apakah anda senantiasa menjaga kerapian pakaian sesuai dengan peraturan sekolah ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

9. Apakah anda senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sesuai dengan peraturan sekolah ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

C. Kejujuran X_1

1. Bersikap jujur dalam menjalankan tugas atau amanah dari guru dan orang tua ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

2. Tidak pernah berbohong kepada orang lain ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

3. senantiasa menyampaikan sesuatu sesuai keadaan yang sebenarnya?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

4. Tidak pernah mencontek pada saat ujian di sekolah ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

5. senantiasa menepati janji ketika berjanji pada orang lain ?

- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------------|
| a.Sangat Setuju | c.Ragu-ragu | e.Sangat tidak setuju |
| b.Setuju | d.Tidak Setuju | |

6. Tidak menipu atau menhianati orang lain ?

a.Sangat Setuju
b.Setuju

c.Ragu-ragu
d.Tidak Setuju

e.Sangat tidak setuju

7. Bersikap dan berpenampilan sesuai dengan apa adanya ?

a.Sangat Setuju
b.Setuju

c.Ragu-ragu
d.Tidak Setuju

e.Sangat tidak setuju

8. Mau mengakui kesalahan sendiri ?

a.Sangat Setuju
b.Setuju

c.Ragu-ragu
d.Tidak Setuju

e.Sangat tidak setuju

9. Tidak mengambil barang orang lain ?

a.Sangat Setuju
b.Setuju

c.Ragu-ragu
d.Tidak Setuju

e.Sangat tidak setuju

**REKAPITUALSI HASIL ANGKET TENTANG METODE PEMBELAJARAN
INQUIRI (X)**

METODE PEMBELAJARAN INQUIRI									
No	1	2	3	4	5	6	7	8	Jml
1	5	5	5	5	5	4	5	5	39
2	3	3	3	3	3	3	3	4	25
3	3	3	3	3	2	4	1	4	23
4	4	4	4	4	4	4	2	4	30
5	5	5	5	5	5	4	5	4	38
6	3	3	2	3	2	1	1	2	17
7	3	3	4	2	2	4	2	4	24
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	4	4	4	3	3	2	4	28
11	4	2	2	4	4	3	3	3	25
12	4	3	4	4	3	3	3	4	28
13	4	4	4	4	4	4	4	5	33
14	4	4	5	4	3	5	4	5	34
15	4	3	4	4	3	4	4	4	30
16	4	4	4	4	3	4	5	5	33
17	3	4	4	3	2	5	3	4	28
18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	5	3	4	5	3	4	4	4	32
20	4	4	4	4	4	4	5	4	33
21	4	5	5	5	4	3	3	3	32
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	4	4	4	4	3	5	3	4	31
24	2	2	2	2	2	3	2	4	19
25	5	4	4	5	4	5	4	5	36
26	2	3	3	3	2	5	3	2	23
27	4	4	4	4	4	4	3	4	31
28	4	3	5	5	4	4	4	4	33
29	4	4	4	4	4	2	3	4	29
30	4	4	4	4	4	4	3	4	31
31	4	3	5	4	4	5	3	5	33

**REKAPITUALSI HASIL ANGKET TENTANG KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK (Y¹)**

KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK										
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jml
1	5	4	5	5	5	3	3	5	4	39
2	5	5	4	4	4	3	3	4	3	35
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	5	5	4	4	5	3	3	4	2	35
5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	39
6	2	2	3	2	2	2	2	3	1	19
7	2	3	2	3	3	3	3	2	3	24
8	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
9	4	4	4	3	4	3	3	4	4	33
10	4	4	2	4	3	3	3	2	4	29
11	3	4	4	3	3	2	2	4	3	28
12	3	4	4	4	4	3	3	4	4	33
13	4	4	3	4	3	3	3	3	4	31
14	4	5	4	3	3	4	4	4	3	34
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
16	3	4	4	4	3	5	5	4	3	35
17	4	5	4	2	4	1	1	4	3	28
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
19	5	4	4	3	5	3	3	4	3	34
20	4	4	4	3	5	4	4	4	2	34
21	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30
22	3	3	4	3	4	4	4	4	3	32
23	5	5	1	1	5	1	1	1	4	24
24	4	3	4	4	4	4	4	4	3	34
25	5	4	5	4	4	5	5	5	4	41
26	4	3	4	3	4	4	4	4	3	33
27	4	4	3	3	4	3	3	3	3	30
28	5	3	3	3	5	3	3	3	3	31
29	3	4	5	3	4	5	5	5	4	38
30	2	4	5	3	4	5	5	5	5	38
31	5	4	4	5	3	5	5	4	4	39
32	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29

33	3	5	3	3	4	5	5	3	5	36
34	2	3	2	3	2	3	3	2	3	23
35	3	4	2	3	4	3	3	2	4	28
36	3	4	2	2	4	3	3	2	4	27
37	5	5	4	3	4	3	3	4	3	34
38	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
39	5	5	5	2	5	5	5	5	5	42
40	4	4	4	4	4	3	3	4	5	35

**REKAPITUALSI HASIL ANGKET TENTANG KEJUJURAN
PESERTA DIDIK (Y²)**

KEJUJURAN PESERTA DIDIK										
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jml
1	4	4	5	5	5	5	4	4	4	40
2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	31
3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	33
4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	39
5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	40
6	4	4	5	4	3	4	4	4	4	36
7	4	4	3	3	4	3	4	4	4	33
8	4	4	3	4	4	4	3	4	4	34
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
10	4	4	4	4	2	5	3	4	4	34
11	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
12	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
13	3	3	4	5	5	5	4	3	4	36
14	4	4	2	4	4	5	4	4	3	34
15	5	5	4	4	4	4	4	5	4	39
16	4	4	5	3	3	4	3	4	3	33
17	4	5	4	3	3	3	2	4	4	32
18	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
19	4	5	5	4	4	5	4	4	4	39
20	5	4	3	5	4	4	4	5	2	36
21	4	4	3	5	4	5	4	4	4	37
22	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
23	5	5	1	4	4	4	4	5	5	37
24	4	5	4	1	1	2	3	4	3	27
25	5	5	4	4	4	3	5	5	4	39
26	4	5	3	1	1	1	4	4	3	26
27	4	3	2	4	4	4	4	4	4	33
28	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
29	5	5	5	4	4	4	4	5	4	40
30	5	5	4	4	4	4	4	5	5	40
31	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
32	4	4	3	5	5	5	3	4	4	37

33	5	5	3	3	3	4	4	5	4	36
34	4	4	2	5	5	5	4	4	3	36
35	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
36	4	4	4	5	3	5	4	4	4	37
37	5	4	4	3	3	4	4	5	3	35
38	5	5	5	5	5	5	4	5	4	43
39	5	5	5	5	5	5	4	5	4	43
40	4	4	4	3	4	4	4	4	2	33

**TABEL ANALISIS KORELASI ANTARA VARIABEL X
DENGAN VARIABEL Y¹ DAN Y²**

No Resp	X	Y ₁	Y ₂	XY ₁	XY ₂	Y ₁ Y ₂	X ²	Y ₁ ²	Y ₂ ²
1	39	39	40	1521	1560	1560	1521	1521	1600
2	25	35	31	875	775	1085	625	1225	961
3	23	36	33	828	759	1188	529	1296	1089
4	30	35	39	1050	1170	1365	900	1225	1521
5	38	39	40	1482	1520	1560	1444	1521	1600
6	17	19	36	323	612	684	289	361	1296
7	24	24	33	576	792	792	576	576	1089
8	32	34	34	1088	1088	1156	1024	1156	1156
9	32	33	35	1056	1120	1155	1024	1089	1225
10	28	29	34	812	952	986	784	841	1156
11	25	28	34	700	850	952	625	784	1156
12	28	33	34	924	952	1122	784	1089	1156
13	33	31	36	1023	1188	1116	1089	961	1296
14	34	34	34	1156	1156	1156	1156	1156	1156
15	30	35	39	1050	1170	1365	900	1225	1521
16	33	35	33	1155	1089	1155	1089	1225	1089
17	28	28	32	784	896	896	784	784	1024
18	32	35	37	1120	1184	1295	1024	1225	1369
19	32	34	39	1088	1248	1326	1024	1156	1521
20	33	34	36	1122	1188	1224	1089	1156	1296
21	32	30	37	960	1184	1110	1024	900	1369
22	32	32	37	1024	1184	1184	1024	1024	1369
23	31	24	37	744	1147	888	961	576	1369
24	19	34	27	646	513	918	361	1156	729
25	36	41	39	1476	1404	1599	1296	1681	1521
26	23	33	26	759	598	858	529	1089	676
27	31	30	33	930	1023	990	961	900	1089
28	33	31	34	1023	1122	1054	1089	961	1156
29	29	38	40	1102	1160	1520	841	1444	1600
30	31	38	40	1178	1240	1520	961	1444	1600
31	33	39	37	1287	1221	1443	1089	1521	1369

32	32	29	37	928	1184	1073	1024	841	1369
33	33	36	36	1188	1188	1296	1089	1296	1296
34	15	23	36	345	540	828	225	529	1296
35	28	28	34	784	952	952	784	784	1156
36	33	27	37	891	1221	999	1089	729	1369
37	25	34	35	850	875	1190	625	1156	1225
38	34	37	43	1258	1462	1591	1156	1369	1849
39	40	42	43	1680	1720	1806	1600	1764	1849
40	33	35	33	1155	1089	1155	1089	1225	1089
	1199	1311	1430	39941	43296	47112	37097	43961	51622

BIODATA PENULIS



Isnawati, lahir di Bone, Pada Tanggal 11 November 1979. Penulis Merupakan Anak Lima, Dari Pasangan Bapak Arifin dan Ibu Rosmini. Penulis memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) Manasil Kolaka dan selesai pada tahun 1994. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sinjai dan selesai pada tahun 1997. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sinjai dan tamat Tahun 2000. Setelah itu Penulis Diterima Sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM / IAIM) Sinjai, dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Strata Satu (S1) dengan dan selesai Pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) S2 Magister Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (Iai) Muhammadiyah SINJAI dan selesai pada tahun 2019.

